

**KEPENTINGAN INDONESIA MELAKUKAN KERJA SAMA INDONESIA
AUSTRALIA COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT
(IA-CEPA)**

By: Fajar Khoirurrizal Fahri

(khoirulfahri53@gmail.com)

Supervisor: Dr. Yessi Olivia, S.Ip, M.Int Rel

Bibliography: 2 Books, 5 Journals, 9 Official Documents, 8 Websites

International Relations Major- Concentration of International Political Economy

Faculty of Social and Political Sciences

Kampus Bina Widya Km. 12, 5 Simpang Baru, Pekanbaru-Riau 28293

Telp: 0761-63272/ Fax: 0761-566821

Abstract

Indonesia and Australia are two neighbouring countries, but the economic interaction between the two countries has been considered unfruitful because of the trade constraints such as, tariff, hazy rules and procedures, technical barriers of commerce, investment restrictions, strict visa requirement for Indonesia citizens and a difference in assessments for job competence. This study illustrate how both countries work together to reduce the barriers through a comprehensive bilateral cooperation known as Indonesia Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA).

This research uses qualitative research methods that is explanative and The data obtained from literatures such as book, articles from journals, media, and the internete. In analyzing this topic, the writer applies the prespective of liberalism and the theory of cooperation in the form of free trade are (FTA).

This research shows that IA-CEPA has resulted eliminates trade barriers in the form of tariffs, technical barriers, limits on the amount of investment, simplifies administration, adds visas quota, and collaborates in the assessment of labor competencies, and others economics discussions so that it can be said to be comprehensive. Indonesia feels this cooperation is important as an effort to face economic globalization and can represent its national interests so that it is willing to agree.

Key Words: Bilateral Cooperation, IA-CEPA, Indonesia, Australia, Economic Relations, Trade Barriers, Liberalism Interdependent, National interests.

I. Pendahuluan

Dalam upaya memenuhi kebutuhan dalam negerinya, Indonesia melakukan perdagangan internasional dan berupaya menjalin hubungan yang menguntungkan dengan negara-negara lainnya, salah satunya negara Australia. Hubungan Diplomatik Indonesia-Australia telah dimulai sejak tahun 1949.¹ Hubungan kedua negara sejak awal hingga saat ini merupakan hubungan yang unik yang di ibaratkan oleh Hall Hill seperti Roller Coaster, terkadang sangat “dingin” dan “penuh kegaduhan”, namun terkadang juga sangat “hangat, dekat dan stabil”.² Hubungan yang menarik diteliti tersebut, terjadi karena dipengaruhi oleh berbagai perbedaan yang ada di antara kedua negara, seperti perbedaan pandangan politik, kondisi sosial, ekonomi, dan kebudayaan.

Dalam kegiatan perdagangan barang, dimasa pemerintahan Presiden Sukarno, hubungan perdagangan kedua negara masih tidak maksimal sebab sangat kecil sehingga tidak diperhitungkan. Perkembangan hubungan ekspor impor Indonesia Australia pada Suharto 1970-1987 kecil dan fluktuatif.³ Ketika perekonomian Indonesia terpuruk akibat krisis ekonomi tahun 1997/1998, Indonesia berupaya untuk meningkatkan hubungan perdagangan dengan negara-negara lain termasuk Australia. Hubungan dagang dengan Australia

awalnya sempat terganggu pada tahun 2002, akibat dampak wabah SARS—penyakit menular yang memengaruhi sistem pernapasan dan disebabkan oleh virus corona SAR.⁴ Setahun setelahnya perdagangan mulai tumbuh dengan hanya sedikit penurunan selama krisis keuangan global di tahun 2009.

Australia termasuk 11 negara tujuan ekspor terbesar Indonesia di tahun 2019. Neraca perdagangan Indonesia dengan Australia si tahun 2014-2019 meskipun di sektor migas pernah surplus ditahun 2014 dan 2015, namun selebihnya Indonesia mengalami defisit yang cukup besar. Pada 2017, defisit perdagangan Indonesia terhadap Australia mencapai US\$ 3,48 miliar.⁵

Dari segi investasi, Australia masuk ke dalam 20 besar negara yang aktif menanamkan modal di sektor riil dalam negeri. Pada 2017, Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) membukukan investasi US\$ 513,9 juta datang dari Australia.⁶ Namun hal ini tidak pula menjadikan Australia sebagai penanam saham terbesar di Indonesia. Australia masih kalah banyak apabila dibandingkan dengan negara lain yang sudah jauh lebih banyak sahamnya di Indonesia seperti Jepang, China, Amerika, dan lainnya.

¹ Sudirektorat Statistik Ekspor, *Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia Ekspor*, ed. Sudirektorat Statistik Ekspor, 1st ed. (Jakarta: BPS RI, 2018).

² Vinsensio MA Dugis, Memperkokoh Hubungan Indonesia-Australia, *Jurnal Global & Strategis* 9, no. 2 (2017) hal. 309, <https://doi.org/10.20473/jgs.9.2.2015.309-324>.

³ Hal Hill, Australia and Indonesia Challenges and Oportunities in a ‘Small’ Economic Relationship, *ASEAN Economic Bulletin* Volume 6, no. 3 (1990): hal. 1–24.

⁴ Budy P. Resosudarmo, Kiki Verico, dan Donny Harrison Pasaribu, Evaluating the Importance of Australia–Indonesia Economic Relations’, dalam *Linking People: Connections and Encounters between Australians and Indonesians*, ed. by A dan J.Purdey Missbach (Berlin: Regiospectra Verlag, 2015), hal. 47–70 <<http://www.regiospectra.de/en/books/asia/sout-east-asia/indonesia/linking-people-detail>>.

⁵ BPS, “Neraca Perdagangan Indonesia Australia 2014-2019,” 2019, BPS.GO.ID.

⁶ “Realisasi Investasi Penanaman Modal Luar Negeri Menurut Negara 2000-2017,” n.d., <https://www.bps.go.id/statictable/2014/01/15/1319/realisasi-investasi-penanaman-modal-luar-negeri-menurut-negara-sup-1-sup-juta-us-2000-2017.html>.

Selain pada perdagangan barang dan investasi, di perdagangan jasa juga terjadi interaksi ekonomi antara kedua negara. Dibiidang pendidikan, jumlah siswa Indonesia di Australia tahun 2014 merupakan sumber siswa internasional terbesar kesembilan di Australia, dengan jumlah hampir 18.000 siswa terdaftar. Sedangkan untuk pelajar dari Australia yang belajar di Indonesia tidak sebanyak itu. Namun, Australia merupakan penyumbang turis luar negeri terbesar ketiga setelah Singapura dan Malaysia.⁷

Indonesia dan Australia sebagai dua negara yang bertetangga dan melakukan interaksi ekonomi yang tinggi, kedua negara menyadari akan pentingnya hubungan antara satu sama lain. Dalam upaya mereka meningkatkan interaksi dan tingkatan perekonomian negaranya, pada tahun 2005 kedua negara sepakat untuk mendelekrasikan sebuah kerangka kerjasama IA-CEPA. IA-CEPA adalah persetujuan kemitraan ekonomi yang komprehensif antara Indonesia dengan Australia, dengan prinsip dasar saling menguntungkan kemitraan kedua belah pihak.

Kemitraan ini akan memperkuat hubungan ekonomi Indonesia dan Australia dalam jangka waktu yang panjang. Perjanjian ini tidak hanya mencakup tentang penghapusan hambatan perdagangan saja, namun perjanjian ini mencakup area kerja sama yang jauh lebih luas, seperti investasi, bantuan ekonomi, kerja sama teknologi serta energi terbarukan dan sebagainya sehingga bersifat komprehensif.⁸

⁷ Resosudarmo, Verico, and Pasaribu, Evaluating the Importance of Australia-Indonesia Economic Relations, hal 58-59

⁸ Ditjen Perundingan Perdagangan Internasional, *IA-CEPA Indonesia Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement*, 2019, http://www.ilfa.or.id/assets/uploads/FS-FAQ_of_IA-CEPA_as_of_25_FEB_rev.pdf.

Kerangka Teori

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan perspektif liberalisme interdependen, yang beranggapan bahwa globalisasi ekonomi akan menghasilkan saling ketergantungan antar negara. Atas dasar kepentingan aktor internasional dalam mencapai kepentingannya tersebut, maka negara-bangsa akan memilih saling bekerja sama dan bukan untuk saling bermusuhan. Atas ketergantungan yang kompleks, maka aktor internasional akan semakin dibutuhkan dan kekuatan militer justru akan menjadi instrumen yang kurang berguna untuk mencapai tujuan utamanya.⁹ Salah satu bentuk kerja sama ekonomi yang saat ini sedang populer dan banyak digunakan oleh negara-negara di dunia dalam menyelesaikan permasalahan ekonominya ialah dengan membentuk *Free Trade Area (FTA)*.

Penulis menggunakan teori perdagangan internasional, kerja sama internasional, dan perjanjian dagang bilateral. Perdagangan Internasional dapat dipahami sebagai kegiatan niaga antar para pelaku perdagangan yang berada di negara berbeda. Perdagangan internasional terjadi akibat dari ketergantungan suatu negara terhadap negara lain maupun sebaliknya yang ditentukan oleh faktor keunggulan dari masing-masing negara.¹⁰

Dalam mencapai kebutuhan negaranya, negara cenderung untuk melakukan kerja sama dengan negara lainnya. Indonesia dan Australia melakukan kerjasama bilateral dalam

⁹ Munafrizal Manan, Foreign Policy and National Interest: Realism and Its Critiques, *Jurnal Global & Strategis* 9, no. 2 (2017): 175, <https://doi.org/10.20473/jgs.9.2.2015.175-189>. hal. 180-181

¹⁰ Rinaldy Eddie dkk, *Perdagangan Internasional Konsep Dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018). hal. 7

berbagai bidang. Kerja sama kedua negara diantaranya kemandirian, perdagangan barang dan jasa, pendidikan, dan kebudayaan.

Kerja sama bilateral dalam sektor perdagangan atau *Bilateral Trade Agreements* (BTA) muncul akibat kekecewaan negara dengan lambatnya percepatan liberalisasi ekonomi di tingkat multilateral. BTA dianggap lebih mampu untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi negara. Selain itu, terdapat pula alasan-alasan lain negara membentuk BTA, antara lain ialah ekonomi (kemudahan mengatur dan kemudahan pasar), Strategis (prosedur perumusan/negosiasi lebih mudah dan berbasis teror), dan peristiwa (*Plurilateral Trade Agreement, World Trade Organization, dan politik*).¹¹

Tulisan ini akan membahas tentang apa kepentingan Indonesia sehingga mau untuk melaksanakan kerja sama IA-CEPA. Dengan adanya pembahasan tersebut, penulis bertujuan untuk memberikan gambaran proses negosiasi kerja sama IA-CEPA dan menjelaskan keuntungan yang diperoleh Indonesia melalui IA-CEPA sehingga Indonesia melaksanakan IA-CEPA.

Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat eksplanatif, yakni suatu penelitian yang berusaha untuk menjelaskan tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya berbagai fenomena. Menurut John Cresswell, penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang mengeksplorasi suatu permasalahan. Metode penelitian kualitatif menjadikan peneliti

¹¹ Jayant Menon, *Bilateral Trade Agreements, Asian-Pacific Economic Literature* 21, no. 2 (2007): hal.29-47, <https://doi.org/10.1111/j.1467-8411.2007.00201.x>.

membangun gambaran secara menyeluruh, menganalisis kalimat, memberikan laporan secara rinci dari informan. Adapun penelitian eksplanatif merupakan penelitian yang menjelaskan berbagai hal yang mempunyai kaitan dengan permasalahan penelitian.¹²

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode riset kepustakaan (*library research*). Data-data penelitian diperoleh dengan menyarikan/mengekstrasi/menganalisis berbagai sumber tulisan-tulisan ilmiah, seperti jurnal dan laporan penelitian, kemudian data-data dari sumber-sumber lain yang juga menjadi rujukan dari penelitian, seperti buku, surat kabar, majalah, bulletin, hingga media masa elektronik yang dapat dipercaya kredibilitasnya.

II. Pembahasan

Hubungan ekonomi kedua negara yang tidak maksimal disebabkan oleh hambatan-hambatan dalam perdagangan kedua negara berupa tarif, peraturan dan prosedur perdagangan, hambatan teknis terhadap perdagangan, dan yang terakhir ialah kuota impor dan lisensi.¹³ Di bidang terdapat hambatan pula berupa pembatasan investasi langsung dan hambatan hukum. Sementara di bidang hubungan antar masyarakat warga negara Indonesia dengan warga negara Australia terdapat hambatan berupa prosedur mendapatkan visa, kurangnya pengakuan atas kualifikasi yang dibutuhkan, dan rendahnya kuota *Work and Holiday Visa* (WVH).¹⁴

¹² J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Erita L (Jakarta: Grasindo, 2010). hal. 1-171

¹³ IA BPG, *Kelompok Kemitraan Usaha Indonesia-Australia (IA-BPG), Position Paper Masukan Untuk Perjanjian Kemitraan Ekonomi Menyeluruh Indonesia-Australia (IA-CEPA)*, 2012.

¹⁴ Ditjen Perundingan Perdagangan Internasional, *IA-CEPA Indonesia Australia*

Hubungan ekonomi kedua negara yang tidak maksimal, mengakibatkan kedua negara berinisiatif untuk mengambil kesepakatan pada 4 April 2005 melalui Presiden Indonesia dan Perdana menteri Australia. Kedua negara sepakat mendeklarasikan sebuah perjanjian *Free Trade Area (FTA) Joint Declaration on Comprehensive Partnership*. Kemitraan ini dianggap oleh kedua negara sebagai upaya terbaik atas solusi untuk meningkatkan hubungan ekonomi antara kedua negara, khususnya di bidang perdagangan dan investasi.

Pada tahun 2007, kedua negara sepakat memulai kajian yang lebih mendalam tentang prospek perjanjian ekonomi kedua negara. Pelaksanaan kajian ini berlangsung cukup lama, di mulai sejak tahun 2007 hingga dipublikasikan di April 2009. Kajian ini menghasilkan bahwa perdagangan bebas yang komprehensif akan memberikan manfaat ekonomi pada kedua negara. Selain meningkatkan hubungan perdagangan dan perekonomian, hubungan ini juga akan memperat keterkaitan antara Indonesia dan Australia dalam aspek militer dan politik.

Pada tanggal 2 November 2010 dimulailah rencana negosiasi IA-CEPA dengan cakupan di bidang investasi, kerja sama ekonomi, dan isu-isu perdagangan. IA-CEPA bertujuan memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi ke tingkat yang lebih tinggi dan kemitraan yang saling menguntungkan antara kedua negara. Untuk mencapai tujuan tersebut, negosiasi IA-CEPA dibangun berdasarkan prinsip-prinsip dalam *Guiding Principles and Objectives*.¹⁵

Comprehensive Economic Partnership Agreement. hal. 8

¹⁵ Kementerian Perdagangan, "Analisis Strategi Posisi Runding Dalam Memperkuat Kerjasama

Putaran Negosiasi Pertama dilaksanakan pada 26-27 September 2012. Negosiasi-negosiasi terakhir menjelang persetujuan IA-CEPA yaitu negosiasi kesepuluh IA-CEPA dilaksanakan di Jakarta 13-17 November 2017. Dilanjutkan negosiasi kesebelas IA-CEPA, dilaksanakan di Jakarta pada 4-8 Desember 2017.¹⁶ Pada Juli 2018, dilaksanakanlah perundingan ke-12 (negosiasi terakhir) dan pada awal Agustus 2018 dilaksanakan finalisasi penyelesaian IA-CEPA di tingkat Ketua Kelompok Perunding.¹⁷

Pada 4 Maret 2019, Menteri Perdagangan, Pariwisata dan Investasi Australia, Senator Hon Simon Birmingham, dengan Menteri Perdagangan Indonesia HE Enggartiasto Lukita mewakili kedua negara untuk menandatangani Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia-Australia (IA-CEPA) di Jakarta, Indonesia. Dengan ditandatanganinya perjanjian ini, maka IA-CEPA menjadi tonggak baru hubungan ekonomi kedua negara.¹⁸

MOU IA-CEPA yang telah disepakati terdiri dari 21 bab pembahasan yang berisi tentang

Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA)," 2016, http://bppp.kemendag.go.id/media_content/2017/08/Laporan_Analisis_IA-CEPA_versi_cetak.pdf.

¹⁶ "IA-CEPA News | DFAT," diakses pada 10 April 2020, <https://www.dfat.gov.au/trade/agreements/notify-in-force/iacepa/Pages/ia-cepa-news>.

¹⁷ "Kemenperin: 6.474 Barang RI Bebas Bea Masuk Australia," diakses pada 20 Mei 2020, <https://kemenperin.go.id/artikel/20382/6.474-Barang-RI-Bebas-Bea-Masuk-Australia>.

¹⁸ "Australia and Indonesia Sign Landmark Trade Agreement | DFAT," diakses pada 10 April 2020, <https://www.dfat.gov.au/news/news/Pages/indonesia-australia-comprehensive-economic-partnership-agreement0304-2643>.

Ketentuan Pendahuluan dan Defenisi Umum, Perdagangan Barang, Tindakan non Tarif, Ketentuan Asal Barang, Prosedur Kepabeanan, Fasilitasi Perdagangan, Tindakan *Sanitary* dan *phytosanitary*, Hambatan Teknis Perdagangan, Perdagangan Jasa, Jasa Keuangan, Telekomunikasi, Perpindahan Orang Perseorangan, Perdagangan Elektronik, Penanaman Modal, Kerja sama Ekonomi, Persaingan Usaha, Ketentuan Umum Dan Pengecualian, Ketentuan Kelembagaan, Transparansi, Konsultasi dan Penyelesaian Sengketa, dan yang terakhir ialah Ketentuan Akhir.

Terdapat beberapa poin penting yang dicapai dalam kesepakatan IA-CEPA bagi kedua negara, diantaranya IA-CEPA memberikan momentum terbaik bagi kedua negara untuk memperbaiki hubungan bilateral ke tingkat yang lebih baik sehingga siap untuk bersaing di tingkat global; IA-CEPA merupakan kemitraan komprehensif yang mencakup banyak hal, membahas tentang pendidikan lebih lanjut di bidang kesehatan dan juga membahas tentang pelatihan lebih lanjut mengenai tenaga kerja. Konsep kemitraan menjadikan Indonesia-Australia sebagai suatu “*economic powerhouse*”, yaitu kolaborasi keunggulan komparatif dari kedua negara untuk mendorong produktivitas ekspor dan daya saing di pasar negara ketiga. Melalui *economic powerhouse* dalam IA-CEPA, Indonesia dapat mengejar ketertinggalannya dalam integrasi dengan global value chains.¹⁹

¹⁹ Ditjen Perundingan Perdagangan Internasional, *IA-CEPA Indonesia Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement*. op.Cit hal. 2

Perdagangan Barang
Tabel 1 Kendala Perdagangan Barang Sebelum IA-CEPA dan Kemudahan Setelah Adanya IA-CEPA

No	Kendala Sebelum adanya IA-CEPA	Kemudahan Setelah IA-CEPA
1	Tarif yang masih ada.	Semua tariff komoditi asal Indonesia dieliminasi menjadi 0%.
2	Peraturan dan prosedur perdagangan yang rumit.	Dilakukan kajian ulang dan penghapusan terhadap prosedur-prosedur yang menghambat perdagangan kedua negara. Serta adanya fasilitasi perdagangan.
3	Hambatan teknis terhadap perdagangan (standarisasi Australia yang tinggi dan pendaftaran / sertifikasi.)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan pelatihan bersama mengenai standarisasi bagi kedua belah pihak. 2. Melakukan kerja sama dalam persiapan, adopsi penerapan standar, peraturan teknis dan penilaian kesesuaian. 3. Memperkuat kerja sama badan-badan internaasional yang berkaitan

		dengan standarisasi dan penilaian kesesuaian. 4. Membentuk kerangka kerja.
4	Kuota Impor dan Lisensi (Produk berbahan kayu dan farmasi botani)	Setiap pihak tidak boleh membatasi importasi barang dari pihak lainnya, atau eksportasi terhadap pihak lainnya kecuali sesuai dengan hak dan kewajiban yang ada di WTO. Adanya fasilitasi perdagangan yang akan memfasilitasi perdagangan, dan akan melakukan diskusi berkala tentang kesulitan-kesulitan yang ada.

Dengan adanya kemudahan-kemudahan ini, Indonesia baik dari negara, maupun dari para pelaku usahanya menyakini perjanjian ini dapat menjadi langkah awal yang baik sebagai kegiatan peningkatan ekspor barang, memperluas akses pasar dan meningkatkan daya saing bagi produk-produk pertanian, perikanan, industri, dan kehutanan asal Indonesia ke australia.²⁰

Keuntungan lainnya yang diperoleh Indonesia dalam IA-CEPA ialah adanya pembahasan tentang hambatan teknis

²⁰ Ditjen Perundingan Perdagangan Internasional. op.Cit hal. 4

perdagangan, yang disusun untuk memastikan bahwa:

1. Standar, peraturan teknis, dan prosedur penilaian kesesuaian tidak menciptakan hambatan-hambatan perdagangan yang tidak diperlukan;
2. Meningkatkan pemahaman bersama mengenai standar, peraturan teknis, dan prosedur penilaian kesesuaian masing-masing Pihak;
3. Meningkatkan pertukaran informasi dan kerja sama sehubungan dengan persiapan, adopsi dan penerapan dari standar, peraturan teknis dan prosedur penilaian kesesuaian;
4. Memperkuat kerja sama dalam tugas badan-badan internasional yang berkaitan dengan standarisasi dan penilaian kesesuaian;
5. Dan memberikan kerangka kerja untuk menerapkan mekanisme pendukung untuk mewujudkan tujuan tersebut.

Selain itu, terdapat keuntungan lainnya bagi Indonesia dalam perdagangan barang yang diatur oleh IA-CEPA ialah adanya fasilitasi perdagangan. Fasilitasi perdagangan akan mempercepat pergerakan, pengeluaran dan persetujuan barang (termasuk barang dalam transit), dan menyediakan kerja sama yang efektif untuk mendukung Indonesia dengan Australia dalam memperoleh kapasitas untuk melaksanakan tindakan-tindakan yang akan memfasilitasi perdagangan dua arahnya.

Fasilitasi perdagangan juga akan memberikan perbaikan dalam prosedur administrasi bagi eksportir dan importir untuk memfasilitasi perdagangan barang. Selain itu, terdapat pula pembahasan tentang tindakan-tindakan *non-tarif measure* (NTM) dengan

mekanisme kerja sama bilateral yang memungkinkan untuk melakukan diskusi berkala tentang NTM. Bentuk FTA yang seperti ini merupakan bentuk FTA yang pertama bagi Australia.²¹

Perdagangan Jasa

Tabel 2 Kendala Perdagangan Jasa Sebelum Ada IA-CEPA dan Kemudahan Setelah Ada IA-CEPA

No	Kendala Sebelum adanya IA-CEPA	Kemudahan Setelah IA-CEPA
1	Prosedur mendapatkan VISA	Dibentuk badan Kelompok Kerja Profesional untuk memfasilitasi proses sertifikasi, perizinan, standar kriteria, Dst
2	Kurangnya pengakuan atas kualifikasi	Peningkatan kualitas SDM
3	Rendahnya kuota WHV	Kenaikan kuota hingga 5000 orang per tahun

Sebelum adanya IA-CEPA, Indonesia hanya mendapatkan kuota WHV (*Work and Holiday Visa*)—Visa untuk bekerja dan berlibur dengan masa berlaku 1 tahun bagi individu berumur 18-30 tahun—1000 orang per tahun. Kuota 1000 WHV Australia bagi Indonesia ini cepat terisi dalam hitungan jam setelah pendaftaran dibuka karena tingginya minat para pemuda Indonesia untuk mendapatkan

pengalaman bekerja sekaligus berlibur di Australia.²²

Dengan adanya IA-CEPA, Pemerintah Australia menambah kuota WHV hingga 4100 orang per tahun dengan kenaikan kuota 5% per tahun sampai 5000 orang per tahun.²³ Penambahan kuota tersebut mendapat sambutan baik dari pemerintah Indonesia karena ini merupakan salah satu kepentingan Indonesia yang diperjuangkan oleh pemerintah Indonesia ke pemerintah Australia dalam negosiasi ini.

Adanya kesepakatan kedua negara tentang kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kualitas SDM tenaga kerja Indonesia dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mendukung seperti:

1. Memberikan sertifikasi dan persetujuan berdasarkan keahlian yang telah dinilai sesuai dengan standard dan ketentuan dalam ketentuan yang direkomendasikan oleh Kelompok Kerja Profesional. Upaya yang dilakukan untuk memenuhi standar tersebut yaitu dengan diadakannya pendidikan (akreditasi), ujian (untuk menilai sertifikasi dan izin yang akan diperoleh), pengalaman, perilaku dan etika, pengembangan dan sertifikasi ulang professional (pendidikan lebih lanjut agar dapat mempertahankan persyaratan sertifikasi), ruang lingkup praktik (pembatasan tentang kegiatan maupun luas yang dapat digunakan),

²¹ “Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement: Outcomes | DFAT,” diakses pada 17 juni 2020, <https://www.dfat.gov.au/trade/agreements/notes-in-force/iacepa/Pages/ia-cepa-key-outcomes-for-australia>.

²² Ditjen Perundingan Perdagangan Internasional, *IA-CEPA Indonesia Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement*. op.Cit

²³ “Iacepa-Side-Letter-Work-Holiday-Visas,” n.d.

pengetahuan lokal, dan perlindungan konsumen.²⁴

2. Penerbitan VISA training (pemagangan).²⁵
3. Pertukaran tenaga kerja, memberikan keterampilan para pekerja yang lebih tinggi. Kuota yang diberikan Pemerintah Australia terhadap Pertukaran tenaga kerja ialah sebesar 100 peserta di tahun pertama dan hingga 500 peserta di tahun ke lima.²⁶

Keuntungan Indonesia yang terakhir dibidang perdagangan jasa dengan Australia di dalam IA-CEPA ialah adanya Kelompok Kerja Profesional—berfungsi untuk memfasilitasi penerapan proses sertifikasi, perizinan, standard dan kriteria, transparansi informasi mengenai segala informasi tentang jasa yang akan diperjualkan di negaranya dari negara asal, dan yang terakhir ialah untuk memfasilitasi kedua belah pihak dalam mendorong kedua badannya dalam melaksanakan persetujuan serta pengkajian tentang pengakuan kualifikasi professional, perizinaan serta pendaftaran—merupakan perwakilan dari dua negara, sehingga akan memudahkan Indonesia untuk

menyampaikan kepentingan negaranya.²⁷

Investasi

IA-CEPA memberikan kepastian serta kemudahan proses investasi kedua negara mengingat pertumbuhan FDI kedua negara cukup berpotensi untuk ditingkatkan. Untuk meningkatkan minat investasi Australia ke Indonesia, Indonesia memberikan kemudahan-kemudahan berupa:²⁸

1. Perlakuan nasional. Memberikan perlakuan yang sama seperti investor nasional dan tidak membeda-bedakan serta tidak memberikan kesulitan-kesulitan dalam berinvestasi ke Indonesia baik dalam rangka membangun, memproduksi, maupun menjual.
2. Perlakuan yang adil dan setara di depan hukum dan administrasi. Namun tidak dapat di artikan memberikan perlakuan yang lebih-lebihkan (spesial).
3. Perlindungan dan keamanan penuh.
4. Pemandahan dalam sifat apapun tidak akan dihalang-halangi dan dapat dilakukan dengan bebas serta tanpa adanya penundaan-penundaan baik arah pemandahan ini kedalam negeri maupun keluar negeri.
5. Apabila terjadi kesalahan pahaman, pihak dapat mengajukan klaim dan akan dilaksanakan secara musyawarah dan apabila tidak dapat diselesaikan, akan terus dibahas hingga jalan terakhir menjalani sidang tribunal.

Di bidang pendidikan, salah satu program jangka pendek Australia ialah

²⁴ “Persetujuan Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia-Australia,” n.d. op.Cit hal. 90

²⁵ “Memorandum Saling Pengertian Antara Pemerintah Indonesia Dan Pemerintah Australia Tentang Pengaturan VISA Pelatihan Percontohan Berbasis Pemagangan,” 2019. op.Cit hal. 2-3

²⁶ “Memorandum Saling Pengertian Antara Pemerintah Indonesia Dan Pemerintah Australia Tentang Proyek Percontohan Pertukaran Pengembangan Keterampilan Indonesia-Australia,” 2019. hal. 6

²⁷ “Persetujuan Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia-Australia.” op.cit hal. 90-92

²⁸ ibid hal. 146-171

akan membuka Monash University di Indonesia.²⁹ Dengan investasi asal Australia di bidang pendidikan dan infrastruktur yang terus meningkat, maka secara tidak langsung akan meningkatkan kualitas SDM Indonesia dan dengan adanya infrastruktur yang memadai, akan mempermudah masyarakat Indonesia dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari.

Meningkatkan akses ke kesehatan dan layanan terkait adalah prioritas bagi Indonesia dalam perjanjian IA-CEPA, ini mendapat sambutan baik dari investor Australia. Dalam upaya untuk melaksanakan kerja sama jangka menengah ini maka dilaksanakan upaya-upaya berupa:³⁰

1. Badan regulasi dan akreditasi kesehatan dari Australia dan Indonesia bekerja sama dalam menetapkan standar profesional kesehatan. Diharapkan kerja sama kedua badan ini dapat melahirkan standar Indonesia yang sesuai dengan standar Australia;
2. Memberikan penilaian terhadap perbandingan standar pendidikan keperawatan serta keterampilan dan kompetensi di Indonesia terhadap standar pendidikan keperawatan Australia sehingga dapat ditetapkan sistem untuk memberikan pendidikan yang tepat agar perawat-perawat Indonesia memiliki skill dan kemampuan yang berkualitas dan kompetitif.

3. Hasil penilaian akan digunakan untuk memperkuat sistem pendidikan keperawatan dan akan menjadi pemandu langkah kerja sama yang akan diambil lebih lanjut oleh kedua negara.

Demi meningkatkan investasi investor asal Australia, Indonesia juga menambahkan kemudahan kepada investor asal Australia di bagian sektor-sektor strategis yang dapat di lihat di tabel 3. Pemerintah Indonesia, memberikan kemudahan ini demi naiknya nilai investasi Australia ke Indonesia.

Tabel 3 Sektor-sektor strategis yang diberikan kemudahan untuk Australia

No	Sektor	Kemudahan Serta Akses Pasar
1	Pelatihan Kerja	Kepemilikan Australia hingga 67% untuk memasok pelatihan teknis dan kejuruan tertentu.
2	Pendidikan Universitas	Liberalisasi universitas Australia yang didirikan di Indonesia. Indonesia bermaksud membuka sektor pendidikan tinggi sebanyak-banyaknya di masa depan
3	Penambang an dan layanan terkait	Kepemilikan Australia hingga 67% dari layanan penambangan kontrak dan layanan persiapan lokasi tambang.
4	Rumah sakit dan patologi di rumah sakit, klinik medis, paramedis	Kepemilikan Australia hingga 67% dari rumah sakit besar, klinik medis, paramedis dan gigi, serta spesialis. Selain itu

²⁹ “(15) Melalui IA CEPA , Australia Diharap Investasi Di Bidang Pendidikan & Infrastruktur - YouTube,” accessed June 6, 2020, https://www.youtube.com/watch?v=YBqXZ9_a864.

³⁰ Iacepa-Side-Letter-Improving-Health-Professional-Standards-Access-Health-Services, n.d.

	dan gigi, serta spesialis	Indonesia juga memberikan tidak adanya batasan geografis untuk pendirian fasilitas tersebut.
5	Layanan perawatan lanjut usia	Kepemilikan Australia hingga 67% dari fasilitas perawatan lansia
6	Telekomunikasi	Kepemilikan Australia hingga 67% dari telekomunikasi
7	Pariwisata	100% kepemilikan Australia untuk hotel dan resor bintang 3, 4 dan 5; tanpa batas geografis; 67% kepemilikan Australia atas sebagian besar akomodasi, restoran, kafe dan bar lainnya serta layanan operator <i>tour</i> dan layanan konsultasi pariwisata.
8	Layanan profesional	Kepemilikan Australia hingga 67% dari arsitektur, perencanaan kota, dan sebagian besar layanan teknik dan survei lainnya.
9	Jasa konstruksi	Warga Australia memiliki hingga 67% sebagian besar pekerjaan terkait konstruksi.
10	Energi	Indonesia berkomitmen untuk memungkinkan kepemilikan Australia hingga: <ul style="list-style-type: none"> • 95% dari pembangkit listrik (lebih

		dari 10 megawatt) <ul style="list-style-type: none"> • 75% dari konstruksi anjungan minyak dan gas • 67% untuk konstruksi, instalasi, operasi dan pemeliharaan tenaga listrik • 55% untuk konstruksi instalasi tenaga listrik. • 51% dari pembangkit listrik tenaga panas bumi (10 megawatt atau kurang); survei, pengeboran, dan operasi panas bumi; dan pengeboran minyak dan gas lepas pantai
11	Pengelolaan air limbah	Warga Australia memiliki hingga 67% pengelolaan air limbah
12	Mengangkut	Kepemilikan Australia hingga 67% untuk jalan raya, jembatan, konsesi terowongan dan layanan parkir dan 51% untuk pengoperasian kereta api

SUMBER: INDONESIA-AUSTRALIA COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT: OUTCOMES, AUSTRALIAN GOVERNMENT DEPARTMENT OF FOREIGN AFFAIRS AND TRADE.

Selain kemudahan untuk investasi ke Indonesia, investasi ke Australia juga cukup menjanjikan bagi para calon

investornya. Australia unggul dalam pembiakan ternak sapi berkualitas dan Indonesia mempunyai kemampuan dalam penggemukan melalui peternakan-peternakan yang ada untuk pasar sapi di Indonesia. Tingkat keunggulan peternakan sapi berkualitas asal Australia ini membuat beberapa perusahaan Indonesia membuat investasi yang signifikan di peternakan-peternakan Australia Utara.³¹ Dengan adanya konsep power house, kemampuan kedua negara ini dapat di kolaborasikan sehingga produknya akan jauh lebih bersaing di pasar baik nasional maupun internasional.

III. Kesimpulan

Dengan banyaknya kemudahan yang diberikan IA-CEPA terhadap hubungan ekonomi Indonesia dan Australia, maka penulis menganggap Indonesia telah berhasil mempertahankan bahkan menuju kepentingan nasionalnya dari kerja sama IA-CEPA yang telah di setujui ini. Penilaian ini penulis berikan dengan menilai hasil kesepakatan yang telah disetujui oleh kedua belah pihak dalam kerja sama ini.

Daftar Pustaka

- (15) Melalui IA CEPA , Australia Diharap Investasi Di Bidang Pendidikan & Infrastruktur - YouTube.
https://www.youtube.com/watch?v=YBqXZ9_a864.
- Australia and Indonesia Sign Landmark Trade Agreement | DFAT.
<https://www.dfat.gov.au/news/news/Pages/indonesia-australia-comprehensive-economic-partnership-agreement0304-2643>.
- BPS. Neraca Perdagangan Indonesia Australia 2014-2019 BPS.GO.ID.
- Ditjen Perundingan Perdagangan Internasional. *IA-CEPA Indonesia Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement*, 2019.
[http://www.ilfa.or.id/assets/uploads/FS-FAQ of IA-CEPA as of 25 Feb rev.pdf](http://www.ilfa.or.id/assets/uploads/FS-FAQ%20of%20IA-CEPA%20as%20of%2025%20Feb%20rev.pdf).
- Dugis, Vinsensio MA. Memperkokoh Hubungan Indonesia-Australia. *Jurnal Global & Strategis* 9, no. 2 (2017): 309.
<https://doi.org/10.20473/jgs.9.2.2015.309-324>.
- Eddie dkk, Rinaldy. *Perdagangan Internasional Konsep Dan Aplikasi*. Bumi Aksara, n.d.
- Ekspor, Sudirektorat Statistik. *Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia Ekspor*. Edited by Sudirektorat Statistik Ekspor. 1st ed. Jakarta: BPS RI, 2018.
- Hill, Hal. Australia and Indonesia Challenges and Oportunities in a 'Small' Economic Relationship. *ASEAN Economic Bulletin* Volume 6, no. 3 (1990): 1–24.
- IA-CEPA News | DFAT.diakses dari <https://www.dfat.gov.au/trade/agreements/not-yet-in-force/iacepa/Pages/ia-cepa-news>.
- IA BPG. *Kelompok Kemitraan Usaha Indonesia-Australia (IA-BPG), Position Paper Masukan Untuk Perjanjian Kemitraan Ekonomi Menyeluruh Indonesia-Australia (IA-CEPA)*, 2012.
- Iacepa-Side-Letter-Improving-Health-Professional-Standards-Access-Health-Services, n.d.
- Iacepa-Side-Letter-Work-Holiday-Visas, n.d.
- Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement:

³¹ “Meningkatnya Bisnis Australia Dengan Kelas Menengah Indonesia,” diakses pada 26 Mei 2020,
https://indonesia.embassy.gov.au/jaktindonesian/AR15_008.html.

- Outcomes | DFAT diakses dari <https://www.dfat.gov.au/trade/agreements/not-yet-in-force/iacepa/Pages/ia-cepa-key-outcomes-for-australia>.
- Kemenperin: 6.474 Barang RI Bebas Bea Masuk Australia. diakses dari. <https://kemenperin.go.id/artikel/20382/6.474-Barang-RI-Bebas-Bea-Masuk-Australia>.
- Kementerian Perdagangan. Analisis Strategi Posisi Runding Dalam Memperkuat Kerjasama Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA), 2016. http://bppp.kemendag.go.id/media_content/2017/08/Laporan_Analisis_IA-CEPA_versi_cetak.pdf.
- Manan, Munafrizal. Foreign Policy and National Interest: Realism and Its Critiques. *Jurnal Global & Strategis* 9, no. 2 (2017): 175. <https://doi.org/10.20473/jgs.9.2.2015.175-189>.
- Memorandum Saling Pengertian Antara Pemerintah Indonesia Dan Pemerintah Australia Tentang Pengaturan VISA Pelatihan Percontohan Berbasis Pemagangan, 2019.
- Memorandum Saling Pengertian Antara Pemerintah Indonesia Dan Pemerintah Australia Tentang Proyek Percontohan Pertukaran Pengembangan Keterampilan Indonesia-Australia, 2019.
- Meningkatnya Bisnis Australia Dengan Kelas Menengah Indonesia diakses dari https://indonesia.embassy.gov.au/jaktindonesian/AR15_008.html.
- Menon, Jayant. Bilateral Trade Agreements. *jurnal Asian-Pacific Economic Literature* 21, no. 2 (2007): 29–47. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8411.2007.00201.x>.
- Persetujuan Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia-Australia, n.d.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Erita L. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Realisasi Investasi Penanaman Modal Luar Negeri Menurut Negara 2000-2017, n.d. <https://www.bps.go.id/statictable/2014/01/15/1319/realisasi-investasi-penanaman-modal-luar-negeri-menurut-negara-sup-1-sup-juta-us-2000-2017.html>.
- Resosudarmo, Budy P., Kiki Verico, and Donny Harrison Pasaribu. “Evaluating the Importance of Australia–Indonesia Economic Relations.” dalam *Linking People: Connections and Encounters between Australians and Indonesians*, edited by A dan J.Purdey Missbach, 47–70. Berlin: Regiospectra Verlag, 2015. <http://www.regiospectra.de/en/boooks/asia/southeast-asia/indonesia/linking-people-detail>.